

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha untuk membentuk kecerdasan manusia, kecerdasan tersebut bisa berupa kecerdasan afektif, kognitif ataupun psikomotorik. Maka hal tersebut melatarbelakangi pendidikan senantiasa dikembangkan serta dibangun supaya mencetak generasi yang mempunyai kualitas, unggul pada bidang iman, amal serta ilmu. Terdapat pepatah yang berbunyi “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini”. Simpulnya, karakter dari generasi penerus begitu amat penting untuk dibentuk sebab generasi tersebut akan meneruskan eksistensi bangsa adalah generasi sekarang.¹ Karakter merupakan ilmu pengetahuan sekaligus keterampilan yang dimiliki seseorang. Suatu wawasan dengan tidak adanya landasan kepribadian yang tepat maka hal tersebut akan menyesatkan. Begitu juga dengan keterampilan, apabila tidak dilengkapi dengan kesadaran diri maka hal tersebut bisa membuat hancur seseorang. Pembentukan motivasi melalui karakter tersebut yang dilakukan pembentukan dengan proses serta cara yang baik. Karakter tidak hanya penampilan lahiriyah, namun tidak lain menjelaskan mengenai berbagai hal yang tidak terlihat. Karakter yang berkategori baik meliputi kepedulian, pengertian serta tindakan yang dilandasi oleh berbagai nilai etika dan akhlak.²

Pendidikan karakter memiliki pengertian yaitu semua hal yang digerakkan oleh pengajar yang bisa memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Pihak guru juga memberikan bantuan dalam membentuk watak yang ada pada diri siswa. Hal tersebut dapat dicontoh melalui keteladanan yang diperlihatkan dari perilaku pengajar, cara pengajar dalam menyampaikan berbagai hal, Bagaimana pengajar dalam bertoleransi serta sejumlah lainnya.

¹Wiyani, Novan Ardy, “*Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 119.

²Jamal Ma’ruf Asmani, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 27

Dengan adanya perkembangan ilmu teknologi serta ilmu pengetahuan yang begitu cepat, banyak negara maju berlomba-lomba menciptakan teknologi dan tatanan manusia yang berpengetahuan dalam upaya memfasilitasi manusia agar hidup mudah. Bahkan dengan adanya teknologi perkembangan pengetahuan yang sangat pesat akan membuat sesuatu yang berubah. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya moral, etika, akhlak setiap insan yang tergerus oleh zaman. Ini menandakan bahwa bobroknya sebuah negara dengan generasi penerus yang terus dirusak, sehingga pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting.

Berkaitan dengan adanya hal tersebut, seringkali terjadi kasus dijalankan oleh sejumlah anak yang tidak mencerminkan pribadi yang berkarakter. Misalnya adanya foto yang beredar di masyarakat, dimana dalam foto tersebut terdapat 5 orang anak yang tengah mempraktekkan gerakan shalat dengan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan sesungguhnya. Foto tersebut diunggah oleh salah satu pengguna Facebook pada pukul 10.00 WIB, hari Senin tanggal 5 Desember 2016. Foto tersebut kemudian menjadi heboh sebab didalamnya ada salah satu anak yang tengah berdiri di posisi imam dan memperlihatkan gerakan takbiratul ihram di atas motor. Remaja tersebut berposisi sebagai imam dan bertelanjang dada dengan sengaja dan di belakangnya terdapat 4 orang anak yang memakai pakaian lengkap dengan busana shalat yakni sarung dan peci.³

Peristiwa selanjutnya masih berhubungan dengan foto yang beredar di jejaring sosial media yakni terdapat foto seorang anak yang asalnya dari desa Penolih, Kaligondang, Purbalingga. Remaja tersebut menyesali perbuatan yang telah dilakukannya, dan dirinya merasa malu karena sudah dibully secara beramai-ramai oleh pengguna lainnya di media sosial. Aksi tersebut terjadi karena tindakan narsis yang dilakukannya dengan mengacungkan jari tengah foto jendral Sudirman. Foto itu

³ Ramdania El-Nida, 6 Aksi Keterlaluannya Remaja Narsis di Medsos yang Berujung Pidana, tanggal 10 Januari 2021, <http://Regionaliputan6.com/read/26708741>

dilakukan di Monumen Jenderal Soedarman di Desa Bantarbawang yang mana tempat tersebut merupakan tempat lahirnya jenderal kebanggaan rakyat Indonesia.

Hal - hal yang terjadi pada kasus diatas merupakan bukti belum memberikan dampak positif padahal pendidikan karakter yang telah ada pada kelas ataupun keluarga dalam keseharian anak untuk mengimplementasikan apa yang telah diperoleh di lingkungan keluarga serta sekolah. Hal ini terjadi hampir dari wilayah negara Indonesia.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu melakukan penanaman berbagai nilai karakter yang terpuji dalam anak didik kita. Menurut UU No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam pasal 3 menjelaskan jika “Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Potensi para peserta didik yang akan dilakukan pengembangan misalnya yang sudah dijelaskan di atas, pada umumnya berkaitan dengan arti karakter. Pengembangan potensi itu wajib digunakan sebagai dasar penerapan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.⁴ Pendidikan di wilayah sekolah sangat di butuhkan walaupun di keluarga sudah mendapatkannya, akan tetapi perlu banyak dukungan dari pihak terkait yaitu melalui ekstrakurikuler rebana. Menurut undang-Undang Republik Indonesia Rebana termasuk alat musik tradisional yang berupa kendang, yang mana badan serta satu sisi tidak rendah sesuai dengan kemampuan kematangannya.

Rebana atau hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya merupakan sebuah sholat beruda doa kepada Allah SWT dan memuji kepada Nabi Muhammad

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003.

SAW. Penanaman karakter melalui musik merupakan salah satu cara paling efektif di wilayah Asia terutama Indonesia. Jika kita melihat sebuah sejarah, bahwa cara untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai luhur melalui musik. Pada kesenian rebana atau hadroh di dalamnya terdapat berbagai nilai mengenai sejumlah aspek pendidikan misalnya, ibadah, akhlak, ketuhanan serta sosial. Namun sejumlah nilai itu kurang dirasakan dan disadari oleh para masyarakat, terutama lembaga pendidikan yang mempunyai peran untuk menanamkan berbagai nilai karakter. Apabila siswa memahami serta mengerti sejumlah nilai yang terdapat pada kesenian Hadrah atau rebana, dan tidak hanya sebatas memainkan alat musik dan menyanyikan syair-syairnya saja tanpa mengetahui dalamnya dan mengamalkannya. Penanaman karakter pada peserta didik bisa dijalankan bukan hanya melalui pendidikan tetapi juga dapat dijalankan melalui program ekstrakurikuler yang dilakukan di madrasah atau sekolah. Untuk program ekstrakurikuler adalah seni rebana dimana kegiatan ini berisi pujian dan sholawat nabi. Didalam kegiatan ini bukan hanya sholawat saja tetapi ada kegiatan mengaji aqidah dan sebagainya. Sehingga anak-anak mendapat pendidikan agama bukan melalui pendidikan formal saja. Banyak rasa yang tidak mampu kita dapatkan dalam pendidikan formal, karena kegiatan didasari atas cinta dan kasih sayang sehingga mendapatkan nilai luhur yang utuh.

Tujuan diadakan ekstrakurikuler rebana adalah sebagai tempat dalam mengasah dan melakukan pengembangan bakat serta minat peserta didik di bidang seni musik terutama seni musik yang mempunyai nuansa islami.⁵ Disisi lain ekstrakurikuler rebana sudah dipakai sebagai wadah untuk melakukan penanaman dan melakukan pengembangan berbagai nilai pendidikan karakter didalam ekstrakurikuler. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program ekstrakurikuler mempunyai posisi yang sama dengan

⁵Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2021.

kegiatan pengembangan diri.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa memberikan peningkatan kemampuan peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁷

Dari latar belakang tersebut dapat disampaikan bahwa peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian di MI Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus, karena rebana masih digunakan hanya menampung bakat dan minat peserta didik.⁸

B. Fokus Penelitian

Riset/penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang terkait dalam:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni rebana di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus.
2. Nilai-Nilai yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di MI Nurul Huda ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni rebana di MI Nurul Huda ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkandung di dalam nilai-nilai dalam Ekstrakurikuler Seni Rebana di MI NU Nurul Huda, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rebana di MI NU Nurul Huda.

⁶Wiyani, Novan Ardy, *"Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 1109.

⁷Eka Prihatin, *"Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik"*, Bandung: Alfabeta, 2011, 160

⁸Candra Gunawan, *"Nilai Karakter Religius Pada Ekstrakurikuler Rebana di SD MUHAMMADIYAH"*, Jurnal of Primary and Children's Education, Vol 3, No 2, September 2020, 9-10

2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rebana yang dilaksanakan di MI NU Nurul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kajian ini mempunyai manfaat pada aspek teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis, peneliti akan memeparkan sebagai berikut :

- a. Memberikan konsep tentang ekstrakurikuler seni rebana.
- b. Memberi sumbangan wacana tentang pendidikan karakter dengan menggunakan ekstrakurikuler seni rebana
- c. Bisa memberikan tambahan pengetahuan baru yang bisa digunakan pada pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis, peneliti akan memeparkan sebagai berikut :

- a. Untuk peserta didik, hasil kajian ini diterapkan guna membentuk karakter peserta didik dengan berbagai nilai pendidikan karakter melalui program seni rebana.
- b. Untuk guru, hasil kajian ini diharap bisa memberikan tambahan wawasan untuk para guru yang melatih seni tari serta rebana dan bisa dipakai sebagai sumber acuan untuk melaksanakan program ekstrakurikuler.
- c. Untuk sekolah, hasil kajian ini diharap bisa memberikan dorongan pihak sekolah untuk memberikan peningkatan dalam melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler seni rebana supaya bisa membentuk karakter peserta didik.
- d. Untuk Fakultas Tarbiyah, hasil kajian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kualitas mahasiswa yang ada di fakultas tarbiyah.

- e. Untuk penulis, hasil kajian ini sebagai bentuk pengembangan berpikir dalam implementasi ilmu pengetahuan secara teoritis yang sudah di pelajari pihak penulis pada saat kuliah.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyusun dalam lima bab yang di dalamnya terdapat berbagai sub bab. Hal ini dilakukan supaya bisa memberi gambaran secara utuh serta terpadu tentang permasalahan yang akan dibahas yakni “Nilai-Nilai Dalam Ekstrakurikuler Seni Rebana di MI Nurul Huda”.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan pendeskripsian pembahasan skripsi ini seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang permasalahan, fokus kajian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada umumnya bab 2 ini termasuk landasan teori pada pembahasan mengenai pemikiran para ahli terhadap Nilai-Nilai Dalam Ekstrakurikuler Seni Rebana di MI NU Nurul Huda. Bab ini meliputi konsep pemahaman, paradigma pemahaman kontekstual, pemahaman kontekstual berdasarkan para ahli, kajian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini memuat mengenai metode kajian yang meliputi jenis serta pendekatan kajian, sumber data mencakup data primer serta sekunder, metode dalam mengumpulkan data serta metode analisa data.

BAB IV : Nilai-Nilai Dalam Ekstrakurikuler Seni Rebana Di MI Nurul Huda

Pada bab ini mencakup analisa pada sejumlah data yang sebelumnya telah dikumpulkan, seperti: latar belakang pemikiran para ahli yang meliputi bografi sang ahli, kontekstualisasi yang digunakan, serta penerapan pemikirannya.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini terdapat penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan serta sejumlah saran yang dinilai relevan serta penting dengan judul skripsi.

